

## **PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH**

*Suryani Federawati*

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) keadaan siswa dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah (2) peran guru khususnya Guru PPKn dalam mengatasi masalah tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari informan, tempat, dan peristiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian adalah dengan wawancara dan observasi. Hasil yang akan dicapai dari penelitian ini adalah (1) masih banyak siswa yang belum sadar akan peraturan tata tertib sekolah, masih banyak ditemukan meja dan tembok yang di coret – coret meskipun dalam tata tertib sudah dijelaskan larangan merusak sarana dan prasarana sekolah termasuk mengotori dengan mencoret – coret tembok maupun meja kursi. (2) selain itu masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang lain ialah larangan membawa kendaraan bermotor ke sekolah bagi yang belum memiliki SIM. (3) guru sudah melakukan berbagai upaya untuk meniadakan siswa dan memberi sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

*Kata kunci : kesadaran, tata tertib, peran guru*

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Sistem pendidikan di Sekolah menjadi institusi utama yang mempengaruhi perkembangan dan proses sosialisasi siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah aturan sekolah yang disebut dengan tata tertib. Siswa dituntut untuk menaati tata tertib sekolah di dalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar, membentuk

karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab sejalan dengan tujuan pendidikan dalam membentuk watak yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Peraturan sekolah dibuat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengontrol diri, dan bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah yang mengatur hal yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan Nasional guna membentuk siswa berwatak membangun bangsa, seperti contohnya menaati peraturan Sekolah, siswa menghormati guru, bersikap menghormati teman sekolah, tidak menghina teman, menciptakan situasi kelas yang aman dan tertib dan menghindari atau menjauhi segala bentuk perbuatan yang tidak baik atau perbuatan jahat.<sup>2</sup>

Purnamasari (2004) menyebutkan sistem pendidikan di sekolah mengajarkan anak didik tentang nilai-nilai budaya, tata nilai ataupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan materi.

Pada era globalisasi telah membuat perubahan yang signifikan dan telah menjadikan perubahan moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola perilaku yang menyimpang. Banyaknya penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah seperti menyontek, bertengkar, membolos, merokok, mencuri, tawuran dan obat-obatan terlarang. Hal ini menimbulkan terjadinya konflik batin antara ajaran moral dan norma masyarakat dengan keinginan yang tertanam dalam diri remaja, sehingga menurut ilmu psikologis akan menyebabkan kecemasan dan ketegangan dalam dirinya.

---

<sup>1</sup> Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>2</sup> Ariwibowo, A. N. (2010). KESADARAN HUKUM DI KALANGAN PELAJAR SMA. *Jurnal Kesadaran Hukum*.

Sistem pendidikan di Sekolah menjadi institusi utama yang mempengaruhi perkembangan dan proses sosialisasi anak.<sup>3</sup>

Banyak ditemukan pelanggaran peraturan sekolah di kalangan siswa terutama siswa SMA/SMK, salah satunya ialah masih ditemukan banyak siswa yang mencontek saat ulangan, merusak sarana prasarana sekolah misalnya mencoret meja dan tembok, merokok di sekolah, datang terlambat dan masih banyak lagi. Peran guru PPKn dalam hal ini ialah untuk mendidik siswa lebih dari sekedar pemberian materi dalam kelas, mendidik berarti membangun karakter untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang unggul lahir dan batin yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai luhur kehidupan.<sup>4</sup>

Dengan latar belakang seperti di atas, maka penulis mengangkat judul "Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa Menaati Tata Tertib Sekolah" untuk dijadikan bahan masalah makalah proposal seminar ini.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut : bagaimana keadaan siswa dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan bagaimana peran guru khususnya Guru PPKn dalam mengatasi masalah tata tertib sekolah yang masih diabaikan siswa.

## C. TUJUAN

---

<sup>3</sup> Firmansyah, S. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL YANG TERKANDUNG DI DALAM MATERI DEMOKRASI DI KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG. *jurnal pendidikan kewarganegaraan*.

<sup>4</sup> Irwansa. (2013, Agustus Rabu). ANALISIS PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR. *Jurnal Tomalebbi*, 10. Diambil kembali dari [rezajioeitam.blogspot.co.id](http://rezajioeitam.blogspot.co.id)

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengetahui keadaan siswa dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan bagaimana peran guru khususnya Guru PPKn dalam mengatasi masalah tata tertib sekolah yang masih diabaikan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yaitu Metode Diskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua sekolah yang menjadi subjek penelitian dengan data yang diperoleh berasal dari pengamatan oleh penulis secara langsung saat menjadi siswa di SMK Negeri 1 Wonosobo, serta dari hasil wawancara dengan narasumber Guru PPKn di SMK Ganesha Tama Boyolali.

Tempat Penelitian : SMK Ganesha Tama Boyolali dan SMK Negeri 1 Wonosobo

Waktu Penelitian :

- SMK Ganesha Tama Boyolali : 10 Mei 2017
- SMK Negeri 1 Wonosobo : Tahun 2015

Subjek penelitian : siswa SMK Ganesha Tama Boyolali dan siswa SMKN 1 Wonosobo

Objek Penelitian : kesadaran siswa SMK Ganesha Tama Boyolali dan siswa SMKN 1 Wonosobo dalam menaati tata tertib sekolah.

Penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah antara lain wawancara dan observasi (pengamatan). Wawancara dilakukan dengan narasumber Ibu Rara selaku Guru PPKn kelas X dan XI SMK Ganesha Tama Boyolali. Selain wawancara, data didapat dari pengamatan secara langsung terhadap siswa SMKN 1 Wonosobo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Siti Melchaty (1990: 151), “Tata tertib adalah peraturan- peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut”.<sup>5</sup>

Meskipun setiap sekolah memiliki tata tertib untuk siswanya, namun tidak sedikit siswa yang melanggar aturan tersebut, hal ini merupakan masalah yang pasti terjadi di setiap sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Ibu Rara guru PPKn SMK Ganesha Tama Boyolali dan pengamatan di lingkungan sekolah SMKN 1 Wonosobo, ternyata pelanggaran yang dilakukan siswa cenderung sama, yakni masih banyak ditemui siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa yang bolos jam pelajaran dan memilih ke kantin atau bahkan keluar sekolah, banyaknya tembok dan meja kursi yang dicoret – coret oleh siswa. Tidak hanya itu, siswa juga melakukan pelanggaran aturan sekolah yang sekaligus aturan hukum, yakni dengan mengendarai kendaraan bermotor menuju sekkolah tanpa memiliki SIM, pelanggaran ini banyak terjadi pada siswa kelaas X dan XI sebagian yang usia mereka masih dibawah ketentuan.

Pelanggaran menurut Tarmizi adalah “tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah”.<sup>6</sup>

Siswa yang lebih banyak melakukan pelanggaran ialah siswa kelas XI dimana Ibu Rara mengatakan bahwa jika siswa kelas X masih cenderung pendiam dan takut, sedangkan siswa kelas XI yang sudah mulai berani melakukan pelanggaran. Namun jika untuk kesopanaan siswa kepada guru Ibu Rara menjelaskan siswa – siswa SMK Ganesha Tama sangat menghormati guru dan teman – temannya.

---

<sup>5</sup> Melchaty, Siti. 1990. Pengantar dan Pendekatan Praktik. Jakarta: Ganeca Exact

<sup>6</sup> Tarmizi, Ramadhan. (2010). Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa. Diambil kembali dari <https://tarmizi.wordpress.com/>

Peran Guru PPKn dalam kasus ini sangat penting, terlebih masalah ketertiban merupakan masalah dari individu sendiri, dimana ketika kita memiliki moral yang baik kita akan takut untuk melakukan hal – hal yang menyimpang, seperti halnya melakukan pelanggaran hukum maupun aturan sekolah.

Guru PPKn tidak hanya sebagai guru mata pelajaran yang hanya menyampaikan materi di dalam kelas, namun diluar itu seorang Guru PPKn mempunyai tanggung jawab besar atas siswanya, terutama dalam hal bersikap dan berbicara. Guru PPKn memiliki tugas untuk memperbaiki moral siswa dalam hal apapun, menjadikan siswa sebagai manusia yang bertaqwa, manusia yang sadar hukum, manusia yang menaati peraturan dan menjauhi semua larangan demi terciptanya suasana yang nyaman dan damai.

Faktor yang menyebabkan siswa banyak melakukan pelanggaran ialah salah satunya tidak adanya kesadaran bagi siswa tersebut bahwa aturan itu penting bagi kehidupan mereka sendiri, selain itu pengaruh pergaulan juga sangat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan siswa.<sup>7</sup> Dari pernyataan beberapa siswa bahwa mereka membolos jam pelajaran dikarenakan merasa bosan, mereka kurang menyukai mata pelajaran tersebut, selain masalah dengan ketidak sukaan siswa terhadap mata pelajaran tertentu, siswa juga kurang suka dengan gurunya, dan kurangnya kegetasan dari guru yang dapat membuat siswa takut.

Selain itu, faktor penyebab siswa sering terlambat sebagian besar kebiasaan dari siswa yang berangkat sekolah tidak lebih awal namun dipas jamnya, dengan keadaan macet setiap paginya dan lamanya kendaraan umum yang ditumpanginya. Dampak yang dapat dirasakan ialah siswa tersebut akan ketinggalan pelajaran dan menyebabkan penurunan nilai ulangan mereka.

---

<sup>7</sup> Sulrahman, R. (2013, Agustus Rabu). *MENUMBUHKAN KESADARAN HUKUM DIKALANGAN PELAJAR*. Diambil kembali dari <http://rezaijoeitam.blogspot.co.id>

Selain pelanggaran di atas, faktor lain yang menyebabkan siswa melanggar aturan seperti merusak sarana prasarana ialah dari kecerobohan siswa sendiri, siswa yang kurang berkonsentrasi saat dikelas tidak memperhatikan guru cenderung akan melakukan hal – hal yang membuatnya mempunyai kegiatan, seperti menulis – nulis di meja ataupun kursi kelas. hal ini merusak sarana dan prasarana sekolah yang merugikan pihak sekolah.

Peraturan di sekolah dijelaskan bahwa siswa dilarang untu merusak sarana dan prasarana sekolah, siswa wajib mengenakan seragam secara lengkap, siswa wajib datang ke sekolah tepat waktu, siswa dilarang membawa benda – benda tajam, siswa dilarang merokok di area sekolah, dan siswa yang belum memiliki SIM dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah. Namun banyak sitemukan siswa khususnya kelas X dan XI yang masih dibawah umur mengendarai sepeda motor ke sekolah dan belum memiliki SIM.

Dari permasalahan – permasalahan tersebut, sekolah menerapkan sanksi bagi semua siswa yang melanggar aturan sekolah. Sanksi tersebut diadakan guna untuk membuat jera para siswa yang melanggar aturan sekolah. Seperti contoh sanksi yang berlaku di SMKN 1 Wonosobo yakni siswa yang terlambat diberi sanksi dengan meminta surat kepada guru BK dan mendapat poin pelanggaran dari sekolah serta tidak dibolehkan untuk mengikuti mata pelajaran pada jam pertama. Untuk siswa yang melanggar aturan membawa kendaraan bermotor tanpa memiliki SIM ada satpam yang tiap hari mengontrol siswa dan memberi sanksi bagi yang ketahuan tidak memiliki SIM dengan dibocori ban sepeda motor mereka.

Sanksi tersebut dilakukan oleh Guru PPKn bersama dengan Guru BK dan dibantu oleh satpam sekolah. Dengan adanya sanksi diharap siswa dapat menjauhi pelanggaran aturan sekolah, dan diharapkan dapat membuat jera para siswa yang biasa melanggar aturan sekolah tersebut, sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di dua sekolah yakni SMKN 1 Wonosobo dan SMK Ganesha Tama Boyolali bahwa pelanggaran tata tertib sekolah masih menjadi masalah yang terjadi di setiap sekolah. Tidak sedikit siswa yang melanggar aturan yang berlaku seperti, terlambat ke sekolah, membolos jam pelajaran, membawa kendaraan bermotor dan belum memiliki SIM, serta merusak sarana prasarana sekolah. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya aturan bagi kehidupan mereka, faktor lain yang mempengaruhi adalah pergaulan siswa dan kebiasaan buruk siswa.

Dalam hal ini guru berupaya untuk mengurangi tingkat pelanggaran bagi siswa dengan menerapkan beberapa sanksi yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi jera dan takut untuk melakukan pelanggaran kembali.

## **SARAN :**

Dari uraian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah harus lebih tegas dalam menerapkan peraturan di sekolah.
2. Sanksi yang diberikan harus yang memberatkan bagi siswa sehingga siswa takut untuk melanggar aturan
3. Guru seharusnya selalu mengontrol gerak – gerak siswa dan dapat langsung menegur siswa apabila melihat siswa yang berbuat pelanggaran
4. Bagi siswa yang sudah sering melakukan pelanggaran secara berulang – ulang ada baiknya jika sekolah memanggil orang tua siswa untuk bersama – sama membimbing siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Melchaty, Siti. 1990. *Pengantar dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Ganeca Exact

Jurnal :

Ariwibowo, A. N. (2010). KESADARAN HUKUM DI KALANGAN PELAJAR SMA. *Jurnal Kesadaran Hukum*.

Firmansyah, S. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL YANG TERKANDUNG DI DALAM MATERI DEMOKRASI DI KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG. *jurnal pendidikan kewarganegaraan*.

Web :

Irwansa. (2013, Agustus Rabu). ANALISIS PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR. *Jurnal Tomalebbi*, 10. Diambil kembali dari rezajoeitam.blogspot.co.id: <http://rezajoeitam.blogspot.co.id/2013/08/menumbuhkan-kesadaran-hukum-dikalangan.html> diakses pada hari Minggu, 15 April 2018

sulrahman, R. (2013, Agustus Rabu). *MENUMBUHKAN KESADARAN HUKUM DIKALANGAN PELAJAR*. Diambil kembali dari <http://rezajoeitam.blogspot.co.id>: <http://rezajoeitam.blogspot.co.id/2013/08/menumbuhkan-kesadaran-hukum-dikalangan.html> diakses pada hari Minggu, 15 April 2018

Tarmizi, Ramadhan. (2010). *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah*. Diambil kembali dari : <https://tarmizi.wordpress.com/> diakses pada hari Jumat, 18 Mei 2018